

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Kamus Bahasa Indonesia (2007 : 232) pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat maka perlu diikuti oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan kualitas pendidikan dalam semua aspek dan jenjang pendidikan. Kualitas pendidikan tersebut sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut yaitu guru.

Tentu banyak sekali alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada alasan di sana-sini, tapi yang paling mendasar adalah kurikulum tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan faktor yang memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Diperlukan kemauan dan kemampuan dari pendidik untuk menciptakan suasana proses pembelajaran di kelas yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, apapun materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima peserta didik secara optimal dan maksimal. Pencapaian tujuan pembelajaran pun akan berbanding lurus dengan efektifitas kegiatan belajar yang diciptakan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa:

“setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.” Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa, baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Sekolah dasar yaitu jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Tujuan pendidikan sekolah dasar dikemukakan oleh Eka Ihsanudin (2010:2) yaitu: (1) memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, (2) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, (3) mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Peserta didik yaitu salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam pendidikan. Di dalam proses belajar-mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan belajar peserta didik secara optimal, seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan sebuah proses pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan sebuah proses pembelajaran dengan baik maka perlu dibekali dengan pemahaman tentang karakteristik pembelajaran tematik terlebih dahulu sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidik akan mudah menerapkan pemahaman tentang karakteristik pembelajaran tematik di saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran Tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan” (Poerwadarminta, 1983:1).

“Model pembelajaran yaitu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas” (Arends dalam Trianto, 2010:51).

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru memberikan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaan dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan suatu masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berpikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Seperti yang di kemukakan oleh Richard Suchman dalam (Jannah, 2008) ia menginginkan siswa untuk bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian siswa melakukan kegiatan, mencari jawaban, memproses data secara logis, sampai akhirnya siswa mengembangkan strategi pengembangan intelektual yang dapat digunakan untuk menemukan mengapa suatu fenomena bisa terjadi.

Tujuan utama pembelajaran ini adalah untuk menolong peserta didik dalam mengembangkan disiplin intelektual dan kemampuan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan secara mandiri. Pada prinsipnya, inkuiri adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka peranan guru adalah sebagai pembimbing, stimulator dan fasilitator. Sedangkan peserta didik dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai pengambil inisiatif dalam menentukan sesuatu.

Berdasarkan jurnal yang diakses melalui alamat website, [www.scholar.google.co.id](http://www.scholar.google.co.id), jurnal pendidikan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing tanggal 02 Mei 2017 pukul 22.42 WIB Hani Nur Azizah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi”, menyatakan bahwa :

Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan pada saat ini karena proses pembelajaran tidak sepenuhnya menuntut siswa menjadi perpustakaan yang mampu menampung seluruh penjelasan guru agar hasil belajar meningkat, oleh karena itu, muncul gagasan untuk melaksanakan penelitian mengenai inovasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional, melainkan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran yang memberi fasilitas kepada siswa untuk merancang dan menemukan jawaban-jawaban secara langsung dari pertanyaan-pertanyaan/permasalahan yang diajukan guru (model pembelajaran inkuiri terbimbing).

Jadi inkuiri terbimbing biasanya digunakan terutama bagi siswa-siswa yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Pada tahap-tahap awal pengajaran diberikan bimbingan lebih banyak yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan pengarah agar siswa mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang disodorkan oleh guru juga diberikan melalui pertanyaan yang dibuat dalam lembar kerja kelompok (LKK). Oleh sebab itu LKK dibuat khusus untuk membimbing siswa dalam melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Seperti halnya siswa SD lebih cocok apabila pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing karena mereka masih dalam tarap baru mengenal pembelajaran dengan penggunaan model inkuiri ini.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar merupakan indikator yang paling mudah untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sudjana dalam Juanah (2013:17) yang mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya”.

Penerapan sikap tanggung jawab pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Badau Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku banyak mengalami kendala yang berarti dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melalui observasi nampak siswa pasif, keadaan kelas kurang kondusif dikarenakan model yang diterapkan guru masih bersifat *teacher centered*, guru belum menggunakan media yang tepat pada proses pembelajaran, dalam mengerjakan tugas banyak siswa yang mengabaikan petunjuk yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam menjawab soal sehingga tugas yang dikerjakan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, sikap tanggung jawab siswa kurang terlihat hal ini terbukti dari pengamatan yaitu siswa sering tidak membuat PR (pekerjaan rumah) dan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan hal-hal di atas bahwa belum adanya penerapan Model Inkuiri Terbimbing berdasarkan masalah dalam kurikulum 2013, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema “Tempat Tinggalku” Subtema “Lingkungan Tempat Tinggalku” di Kelas IV SD Negeri 8 Badau Tahun Ajaran 2017/2018)”.

Dengan diterapkan Model Inkuiri Terbimbing di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap tanggung jawab siswa, sehingga berpengaruh pula dengan tercapainya tujuan pendidikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dari rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Badau pada Tema Indahya Kebersamaan dan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak untuk melakukan pengamatan/ menyelidiki langsung atas objek materi pembelajaran.
2. Pembelajaran belum interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa belum didorong untuk secara langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebaya untuk mendiskusikan hasil pengamatannya.
3. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja tanpa melibatkan siswa.
4. Rendahnya hasil belajar pada materi pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa tidak dapat mencerna dan mengatur informasi yang didapatkan.

## **C. Rumusan Masalah**

Secara umum, berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran tematik dengan Tema Indahya Kebersamaan dan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Badau ?

Secara khusus, peneliti merinci rumusan masalah yang akan diteliti di SD Negeri 8 Badau dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tema Indahya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, pada siswa kelas IV SDN 8 Badau dapat meningkat ?

2. Bagaimanakah aktivitas belajar mengajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Badau dapat meningkat ?
3. Apakah hasil pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, melalui penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Badau dapat meningkat ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dibagi 2 yaitu :

##### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dan tanggung jawab siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Badau.

##### **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu :

- a) Untuk menelaah bagaimana perencanaan pembelajaran tematik Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Badau melalui penggunaan Model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa tanggung jawab siswa .
- b) Untuk menelaah bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Badau melalui penggunaan Model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa tanggung jawab siswa.
- c) Untuk menelaah bagaimana hasil pembelajaran dari penerapan Model Inkuiri Terbimbing pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Badau dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa tanggung jawab siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan secara praktis dari penelitian ini, adalah :

### **1. Siswa**

Untuk meningkatkan hasil belajar dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Badau dapat meningkat.

### **2. Guru**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dikelas, khususnya kelas IV SD Negeri 8 Badau sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan untuk meningkatkan sikap profesional pada guru.

### **3. Sekolah**

Dari meningkatnya hasil belajar dan rasa tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran akan meningkatkan hasil pembelajaran yang baik. Dimana hasil pembelajaran akan meningkatkan suatu citra positif dari masyarakat sehingga masyarakat akan percaya pada sekolah tersebut untuk dapat mendidik anak-anaknya dan juga penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pedoman pembinaan terhadap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai tempatnya memimpin kegiatan pendidikan yang baik.

### **4. Mahasiswa sebagai peneliti**

Sebagai suatu pelajaran dari pengalaman penelitian ini untuk melatih dan melaksanakan suatu penelitian dimasa yang akan datang, dan sebagai bekal bagi peneliti untuk menjalankan profesi guru yang akan dijalani di masa yang akan datang sehingga akan tercipta pendidik yang profesional dan mampu melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton, dimana pendidik yang profesional dan kreatif akan menciptakan generasi yang nantinya akan berguna bangsa dan negara.

### **5. Lembaga / PGSD**

Untuk mencetak lulusan mahasiswa-mahasiswa yang berkompeten karena mahasiswa tersebut dilatih untuk memecahkan suatu permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan/sekolah dan juga adanya citra yang positif bagi lembaga, jika lulusan dari lembaga ini berkompeten.



## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pembelajaran tematik**

Pembelajaran Tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Namun, ada banyak ahli yang juga memberikan pengertian tentang pembelajaran tematik, diantaranya yaitu :

- a) Menurut Joni.T.R (1996;3) yang mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Menurut Hadi Subroto (2000;9), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.
- c) Menurut Sukmadinata (2004;197) lebih memandang pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Sedangkan menurut Sukmadinata (2004;197) lebih memandang pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran.
- d) Menurut Sukandi dkk (2001:3), pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu suatu pola yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Tetapi ada beberapa pendapat lain mengenai model pembelajaran yaitu :

- a) Joyce dan Weil (1996: 7), model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang materi pelajaran, buku latihan kerja, program, dan bantuan kompetensi untuk program pembelajaran.
- b) Syafaruddin, Irwan Nasution (2005: 182-183) Model pembelajaran adalah bantuan alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar. Jadi, keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang diekspresikan mereka.

## 3. Belajar

Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru yang dapat merubah tingkah laku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Belajar juga dapat terjadi karena interaksi yang dialami oleh individu, melalui kegiatan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.

## 4. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik, dilakukan atas petunjuk guru, untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

## 5. Hasil belajar

- a) Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru.
- b) Djamarah dan Zain (2006, hal 25) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar;

- c) Mulyasa (2008, hal 30) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan dalam sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.
- d) Suprijono (2009, hal 27) hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa khususnya pemahaman materi pada pembelajaran tematik sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar.

## 6. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

## G. Sistematika Skripsi

### 1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu

di kaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca akan mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami isi pokok-pokok skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut :

- a) Latar belakang masalah
- b) Identifikasi masalah
- c) Rumusan masalah
- d) Tujuan penelitian
- e) Manfaat penelitian
- f) Definisi operasional
- g) Sistematika Skripsi

## **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan berikut :

- a) Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti;
- b) Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti;
- c) Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian; dan
- d) Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

Bab ini berisi hal-hal berikut :

- a) Metode Penelitian
- b) Desain Penelitian
- c) Subjek dan Objek Penelitian
- d) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e) Teknik Analisis Data
- f) Prosedur Penelitian

#### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

#### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

**Simpulan** merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

**Saran** merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.